

BAB IV

ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket) tentang proses pembelajaran materi lokal PAI berbasis karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dapat dikemukakan berikut ini:

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Guru Muatan Lokal PAI Aisyiah Boarding School Bandung, berdasarkan hasil penelitian telah menyusun terlebih dahulu perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran Muatan Lokal PAI. Penyusunan dilakukan ketika libur semester. Perencanaan pembelajaran Muatan Lokal PAI di SMP Aisyiah Boarding School menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran, dengan mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan maka guru tidak kesulitan lagi dalam melaksanakan kegiatan.

Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan tentunya membutuhkan perencanaan yang matang supaya proses pembelajaran lebih terarah serta sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “*M. Hosnan (2014:96-98) bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan mengajar.*

Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dipersiapkan seluruh guru muatan lokal PAI berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru sudah membuat perencanaan yakni Silabus dan RPP muatan lokal PAI sebagai tuntunan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya lebih terarah sampai tercapainya tujuan yang diharapkan guru mata pelajaran dan juga pihak-pihak sekolah.

Penyusunan perencanaan yakni Silabus dan RPP dibantu oleh kepala bagian kepesantrenan ikut terlibat dalam penyusunannya, selain guru pengajar masing-masing muatan lokal PAI. Tugas dari kepala bagian kepesantrenan ialah mengoreksi RPP dan Silabus yang telah dibuat yang harus memenuhi standar yang diterapkan di sekolah. Untuk muatan lokal PAI ini guru masih menggunakan kurikulum KTSP akan tetapi mengkombinasikan dengan kurikulum 2013.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran Muatan Lokal PAI berbasis karakter yang dibuat pendidik di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung dalam bentuk RPP diantaranya mencantumkan : identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar.

“Komponen-komponen RPP terdiri atas : Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/smester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar”. (M. Hosnan, 2014:96-100)

Mata pembelajaran Muatan Lokal harus dicantumkan dalam RPP, dan mata pelajaran tersebut diusahakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SMP Aisyiah Boarding School, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak tercantum pembelajaran seperti Khithobah, Tilawah, Tahfidz, Tahsin maupun pembelajaran Khat.

“Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 tahun 2014, pasal 14 ayat 1 disebutkan bahwa, muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi: Al-Qur’an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ulumul Hadits, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak, Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharaf, Balaqoh, Ilmu Kalam, Ilmu Arudl, Ilmu Mantiq, Ilmu Falaq, dan disiplin ilmu. Sedangkan dalam ayat 2 dipaparkan selain muatan kurikulum sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat menyelenggarakan program Takhasus sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat (2) yang meliputi Tahfidz Al-Qur’an, Ilmu Falaq, Faraidl, dan cabang ilmu lainnya”.

Materi muatan Lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa khususnya pada bidang keagamaan, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa, serta menunjang terhadap kebutuhan masyarakat daerah.

Menurut Ngabdul Majid (2009:30) fungsi penyaluran dalam mulok keagamaan yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

Hasil peneliti yang terlihat dari pernyataan diatas, maka dapat dipandang bahwa mata pembelajaran yang diberikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya khususnya pada bidang keagamaan, karena setiap sekolah akan lebih mengetahui pembelajaran apa yang dibutuhkan siswa yang tidak diterapkan dalam kurikulum oleh pemerintah. Adapun materi dari setiap mata pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Materi-materi yang diajarkan tidak terlepas dari buku pedoman yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan sebagai patokan pembelajaran seperti khitobah menggunakan buku PHIWM PP Muhamadiyah yang didalamnya berisikan materi tuntunan berda'wah, dalam pembelajaran Tahfidz selain menggunakan Al-Qur'anul Karim juga tidak terlepas dari buku panduan hapalan ABS, buku panduan ini disusun sebagai tujuan pembelajaran Tahfidz yang harus terealisasikan selama pembelajaran disekolah. Sedangkan untuk materi tahsinul Qur'an menggunakan Al-Qur'an, buku ilmu tajwid lengka, panduan tahsin ABS, pembelajaran tilawah guru memberikan materi sesuai dengan panduan buku Ilmu Nughomatil Qur'an/ seni membaca qur'an yang dikarang oleh ust Mukhsin Salim, S.q, seperti materi bayati qarar, bayati nahwa, bayati husnaini, bayati jahwab, bayati jahwabil jahwab, adapun pelajaran khat menggunakan pedoman Nurzaman, DR. Dede. 1996. Pengajaran khat dan kaligrafi jilid 1.

Indikator pembelajaran muatan lokal PAI sudah dicantumkan dalam RPP, karena pada dasarnya setiap pembelajaran harus memiliki tolak ukur untuk menganalisa apakah pembelajaran tersebut berhasil ataukah gagal, maka dari itu perlunya merancang indikator pencapaian kompetensi dan juga merumuskan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka akan sangat mungkin menimbulkan dampak ketidak efektifan pada berlangsungnya pembelajaran dan tidak adanya hasil akhir.

Model pembelajaran yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajarannya, untuk pembelajaran Tahfidz, tilawah, Tahsin biasanya menggunakan metode talqin yaitu metode yang kerjanya dimulai dengan cara memperdengarkan bacaan satu ayat atau teks tulisan secara tartil dan berulang-ulang hingga sempurna. Metode ini dulu sudah dipakai zaman Rasulullah,

“Ketika Rasulullah mengajarkan do’a-do’a yang penting dan ayat-ayat Al-Qur’an kepada para sahabat secara praktis, Rasulullah membacaknya dan mengulangnya dihadapan dan mengulangnya dihadapan mereka disertai dengan memperdengarkan ayat dan do’a itu dengan maksud mendapat pembedulan”. (Abdurrahman Nahlawi:1992).

Untuk pembelajaran khithobah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga praktek. Pada dasarnya prakteklah yang menjadi metode utama agar siswa terbiasa untuk berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika tampil atau berbicara didepan umum. Sedangkan untuk materi Khat lebih menerapkan metode praktek.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditelaah, perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi muatan lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School sudah melakukan perencanaan belajar mengajar sesuai dengan Manajemen Pendidikan. Adapun perencanaan pembelajaran Muatan Lokal PAI di SMP Aisyiyah Boarding School dipersiapkan persemester.

B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Muatan Lokal PAI Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Penulis setelah memaparkan perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi ajar muatan lokal di SMP Aisyiyah Boarding School, maka selanjutnya penulis akan memaparkan bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada materi ajar muatan lokal di SMP Aisyiyah Boarding School yang mengacu pada perencanaan di atas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru memberikan pembelajaran sesuai dengan rencanya yang sudah dibuat jauh sebelum dilaksanakannya pembelajaran itu sendiri yang tercantum dalam silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PAI ini salah satu tujuannya ialah membentuk karakter peserta didik. Yang dimana setiap pelaksanaannya harus berbasis karakter. Di sekolah Aisyiyah Boarding School pelaksanaan muatan lokal PAI sudah diterapkan berdasarkan karakter walaupun tidak seluruh karakter yang di cantumkan ada akan tetapi sikap didalam kelas tetap di nilai. Sistem pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan juga akhir/ penutup

“Menurut M. Hosnan, (2014 : 141) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.

Untuk keseluruhan pembelajaran muatan lokal PAI ketika kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan cakupan materi untuk melihat seberapa jauh siswa mengetahui materi pembelajaran.

“Kegiatan pendahuluan ini, guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang memahami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan”. M. Hosnan (2014:142)

Adapun Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada kegiatan inti muatan lokal PAI sudah hampir sesuai prosedur dengan diterapkannya pembelajaran yang sesuai minat dan bakat dan juga kemandirian serta guru muatan lokal pada setiap pembelajarannya selalu menyisipkan motivasi dan juga pembelajaran yang interaktif. Kegiatan inti ini guru tidak hanya memberikan materi secara serius tetapi juga memberikan humor-humor supaya peserta didik tidak bosan atau jenuh dengan pembelajaran yang diterima, dan juga

melakukan praktek langsung untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Pada kegiatan penutup guru muatan lokal PAI menanyakan kembali tentang kepehaman materi yang sudah diajarkan, dan merangkum materi serta melakukan penilaian dan berdo'a bersama-sama.

“Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik itu tugas individu maupun kelompok sesuai hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya”. (M. Hosnan, 2014:145)

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini sekolah Aisyiyah Boarding School Bandung menerapkan karakter-karakter yang harus dibangun seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran karakter yang dibangun ialah spiritual, dan juga materi yang diajarkan diluar kurikulum PAI jadi peserta didik mendapatkan porsi yang lebih tentang keislaman, peserta didik dituntut pula untuk tampil di depan umum, maka karakter yang dibangun ialah rasa percaya diri, peserta didik .mendapat hukuman apabila melakukan kesalahan dengan hukuman membaca Al-Qur'an diluar jam pembelajaran hal ini diharapkan peserta didik dapat disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan. Peserta didik dituntut untuk dapat membuat bahan da'wah dengan bahasa yang baik dan benar diharapkan agar dapat menumbuhkan karakter kreatif, mandiri dan sopan santun khususnya dalam bahasa. Pendidik tidak lupa memberikan soal-soal yang harus diisi oleh peserta didik yang diharapkan peserta didik jujur dalam pengisian.

Waktu pelaksanaan muatan lokal PAI menggunakan waktu-waktu diluar kebiasaan pembelajaran pada umumnya, yang pada umumnya pembelajaran diadakan pada pukul 07.00-15.00, akan tetapi pada muatan lokal PAI pelaksanaannya untuk pembelajaran Tahsin pukul 05.00-05.30, pada khat pukul 15.35-17.05, pembelajaran tilawah pada pukul 19.30-21.00, pada pembelajaran khitobah pun pada pukul 19.30-21.00, terkecuali untuk tahfidz masih dalam ranah waktu pembelajaran formal yakni pada pukul 13.00-14.20.

Menurut Muthahar Janan (2005:11-12) program takhassus (muatan lokal PAI) itu sendiri, tidak berbeda jika disamakan dengan kegiatan muatan lokal atau ekstrakurikuler. Yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajar diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung khususnya Pendidikan Agama Islam juga diprioritaskan dilihat dari segi waktu penambahan dilaksanakannya pembelajaran supaya waktu pembelajaran muatan lokal PAI tidak mengganggu waktu pembelajaran formal dan juga karakter-karakter yang diterapkan disekolah dan seluruh mata pelajaran.

Peneliti juga berpendapat, para guru di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung ini telah banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk suksesnya pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal PAI. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut juga didukung oleh tenaga pengajar yang profesional.

Hal ini sesuai dengan respon siswi yang sedang mengikuti pembelajaran di SMP Aisyiyah Boarding School berdasarkan hasil angket yang peneliti sebar, yaitu: siswi merespon bahwa pembelajaran Muatan Lokal PAI sangat menarik,

selalu hadir disetiap pembelajaran, pengajaran pembelajarannya mudah dipahami, nilai-nilai ruhiyah ke-Islaman yang disampaikan guru berdampak pada siswi, pembelajaran Muatan Lokal PAI tidak jenuh dan siswi antusias belajar, pembelajarannya membuat siswi selalu ingin tahu dan aktif bertanya.

Peneliti dapat menelaah bahwa, guru di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung pandai memanfaatkan waktu, karena pada setiap harinya hampir tidak ada waktu yang tidak dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Penilaian Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Karakter di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tujuannya tercapai dapat terlihat dari hasil penilaian yang sebelumnya sudah mengadakan test baik itu lisan, tulisan, ataupun praktek. Test ini diperuntukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa baik itu dari aspek kognitif ataupun psikomotorik.

“Permendiknas Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian. Termasuk dalam bentuk penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap (misalnya skala likert)”. Rinita Rosalinda (2015)

Penilaian pembelajaran berbasis karakter lebih mengedepankan aspek penilaian afektif yaitu bukan dengan test akan tetapi dengan melakukan observasi ataupun memberikan penugasan. Penilaian yang dilakukan di Aisyiyah Boarding School ini sudah mengacu pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian pembelajaran berbasis karakter pada muatan lokal PAI secara keseluruhan yang mengacu pada ranah afektif disamaratakan seluruhnya, karena

sekolah membuat penilaian afektif ini untuk diterapkan pada seluruh mata pelajaran dan juga pada keseharian. Setiap penilaian afektif yakni : Spiritual, Spiritual, Kejujuran, Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Gotong royong, Sopan santun, Percaya diri memiliki 5 indikator sebagai instrumen penilaian.

Penilaian afektif ini terukur melalui skala 1-4 dengan rincian: 1 : tidak pernah melaksanakan 2 : sesekali melaksanakan 3 : melaksanakan sekenanya 4 : melaksanakan dengan tertib dan paham terhadap pemaknaan perbuatan, yang mana penilaian ini dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dan juga pada kegiatan sehari-hari.

Selain instrumen penilaian afektif sekolah Aisyiyah Boarding School juga tidak mengenyampingkan penilaian kognitif maupun penilaian psikomotorik. Untuk tahfidz dan tahsin menggunakan instrumen penilaian seperti bagaimana kelancaran Kosa kata (mufrodad), Tartil dan kelancaran, Pemahaman, Pengucapan (makhrojul huruf) dengan skala1-5. Untuk Tilawah hanya menambah penilaian tentang penguasaan lagu bayati. Sedangkan untuk penilaian khat hanya penilaian Penulisan (huruf, kata dan kalimat). Selain penilaian afektif yang disamaratakan kepada seluruh mata pelajaran di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung, ada pula penilaian yang dilihat dari keaktifan bertanya, aktif berpendapat, aktif berdiskusi, aktif menganalisa, aktif menjawab, aktif dan rapi mencatat, spirit dan attitude belajar, dengan penilaian menuliskan no absen siswa

Penerapan test yang dilakukan pada pembelajaran muatan lokal di SMP Aisyiyah Boarding School ini lebih menekankan pada test prakterk, atau yang lebih ditonjolkan, karena pada dasarnya untuk mendapatkan hasil yang terbaik

untuk peserta didik tidak hanya memperbanyak teori akan tetapi melibatkan peserta didik untuk terjun langsung (praktek) dalam segala pembelajaran, yang diharapkan siswa bukan hanya paham akan tetapi dapat mengaplikasikannya terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil peneliti dari rumusan diatas dapat dipandang bahwa penilaian pembelajaran berbasis karakter pada materi muatan lokal PAI di Aisyiyah Boarding School Bandung menyamakan skala penilaian kognitif, afektik, dan psikomotorik dengan menggunakan skala 1-4.

“Menurut M. Hosnan (2014 : 424) Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam evaluasi hasil belajar, diperlukan intrumen atau alat ukur pengukuran. Alat yang digunakan mengukur aspek kognitif berbeda dengan alat pengukur aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendidik dapat menggunakan berbagai alat pengukur secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai (kognitif, afektif, psikomotor)”. Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi kedalam predikat A-D.

Berdasarkan uraian diatas, guru Muatan lokal PAI di SMP Aiyiyah Boarding School Bandung sudah melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran Muatan Lokal PAI yang di selenggarakan, guna untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar walaupun skala penilaian afektif (sikap) disamakan dengan skala penilaian kognitif (pengetahuan) dan skala penilaian psikomotorik (keterampilan) yakni menggunakan skala 1-4.